

Tinjauan Mendalam Tentang Plagiarisme : Pelanggaran Etika dalam Dunia Akademik dan Profesional

Devia Astry Khairani ^{1*}, Zainarti Zainarti ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : khairaniastrydevia@gmail.com ^{1*}, zainartimm60@gmail.com ²

Abstract. *Plagiarism has become a significant issue in both academic and professional contexts, raising questions about intellectual integrity and ethics. This article aims to explore various aspects of plagiarism, including definitions, types, and its impact on scholarly and industry communities. The research methodology involves a comprehensive literature review and analysis of case studies to illustrate the prevalence and motivations behind plagiaristic behaviors. The findings indicate that acts of plagiarism not only harm the individuals involved but also undermine trust and the values of honesty within the academic and professional communities at large. This study also highlights efforts to prevent plagiarism and the importance of ethics education in promoting dignified and respectful writing practices.*

Keywords: *Plagiarism, Violation, Ethics, Academic*

Abstrak, Plagiarisme telah menjadi isu yang signifikan dalam konteks akademik dan profesional, menimbulkan pertanyaan tentang integritas intelektual dan etika. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek plagiasi, termasuk definisi, jenis, dan dampaknya terhadap masyarakat ilmiah dan industri. Metode penelitian melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif serta analisis kasus-kasus studi untuk menggambarkan prevalensi dan motivasi di balik perilaku plagiarisme. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan plagiasi tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan tetapi juga merusak kepercayaan dan nilai kejujuran dalam komunitas akademik dan profesional secara luas. Studi ini juga menyoroti upaya-upaya pencegahan plagiasi dan pentingnya pendidikan etika dalam mempromosikan praktik penulisan yang bermartabat dan terhormat.

Kata Kunci: Plagiarisme, Pelanggaran, Etika, Akademik

1. PENDAHULUAN

Plagiarisme merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi dalam dunia akademik dan profesional. Tindakan ini tidak hanya mencakup penyalinan teks secara langsung tanpa atribusi yang sesuai, tetapi juga mencakup pengambilan ide, konsep, atau hasil karya intelektual orang lain tanpa pengakuan yang pantas. Dalam era informasi digital saat ini, akses mudah terhadap berbagai sumber informasi secara tidak sadar dapat mendorong individu untuk melakukan plagiarisme tanpa mempertimbangkan konsekuensi etika yang mungkin timbul. Diskusi tentang plagiasi tidak hanya relevan untuk menjaga kejujuran akademik, tetapi juga untuk memahami bagaimana perilaku ini mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam berbagai bidang studi (Pratiwi M. A., 2021)

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fenomena plagiasi dengan menyelidiki berbagai aspek yang terkait. Mulai dari definisi yang jelas tentang apa itu plagiasi, jenis-jenisnya, hingga dampaknya yang luas terhadap komunitas akademik dan profesional. Selain itu, artikel ini juga akan mengulas tentang motivasi di balik perilaku plagiarisme serta

upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya memelihara integritas intelektual dan menghormati hak cipta serta pencapaian orang lain dalam proses pencarian ilmu.

Penting untuk dipahami bahwa praktik plagiasi bukanlah sekadar masalah hukum atau kepatuhan peraturan institusi, tetapi juga menyangkut prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasar. Mencuri ide atau karya seseorang tanpa memberikan pengakuan yang layak tidak hanya menyesatkan, tetapi juga merusak kepercayaan dan kolaborasi yang esensial dalam komunitas ilmiah dan profesional. Oleh karena itu, pembahasan tentang plagiasi haruslah melampaui sekadar penekanan terhadap konsekuensi hukum, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pendidikan etika dan kesadaran akan integritas intelektual dapat mengubah perilaku dan norma dalam menulis dan menyebarkan pengetahuan.

Plagiarisme merupakan masalah yang tidak hanya mempengaruhi dunia akademik, tetapi juga mencuat dalam berbagai bidang profesional. Di era digital saat ini, di mana informasi mudah diakses melalui internet, risiko plagiasi semakin meningkat karena kemudahan mengambil dan menyunting teks dari berbagai sumber tanpa memerhatikan hak cipta atau memberikan atribusi yang sesuai. (Saputri, 2022).

Latar belakang ini memberi konteks tentang mengapa diskusi tentang plagiasi menjadi penting. Dalam lingkungan akademik, plagiasi tidak hanya melanggar kode etik dan aturan institusi, tetapi juga merusak integritas akademik dan kejujuran intelektual. Dalam dunia profesional, kepercayaan dan kredibilitas seseorang dapat hancur jika terungkap bahwa karya mereka tidak original. Plagiasi dapat bermacam-macam bentuknya, mulai dari penyalinan langsung tanpa atribusi hingga pengambilan ide atau konsep tanpa mengutip sumbernya dengan benar. Sebagian besar praktik plagiasi dilakukan tidak disengaja atau karena kurangnya pemahaman akan konsekuensinya. Namun, ada juga kasus-kasus yang disengaja dengan motif untuk memperoleh keuntungan atau memperoleh pengakuan tanpa usaha yang sesungguhnya.

Selain dampak langsung pada individu yang terlibat, plagiasi juga memiliki implikasi yang lebih luas. Misalnya, dalam dunia akademik, reputasi institusi dapat tercoreng jika ditemukan kasus plagiasi yang melibatkan dosen atau mahasiswa. Hal ini juga mempengaruhi sistem penilaian yang seharusnya berdasarkan pada karya asli dan kontribusi unik dari setiap individu. (Purba, 2020). Plagiarisme juga menimbulkan pertanyaan yang mendalam tentang norma-norma keadilan dan kejujuran dalam berbagi pengetahuan dan menciptakan karya baru. Ketika seseorang mengambil karya orang lain tanpa izin atau pengakuan yang pantas, hal ini

bukan hanya merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga meruntuhkan fondasi kepercayaan yang diperlukan untuk kolaborasi yang produktif dan inovasi di berbagai bidang.

Dalam konteks pendidikan, plagiarisme menciptakan ketidakadilan karena mengarah pada penilaian yang tidak akurat terhadap kemampuan dan pencapaian siswa atau peneliti. Karya-karya yang dipresentasikan seharusnya mencerminkan dedikasi, penelitian, dan pemikiran orisinal dari individu yang menuliskannya. Ketika plagiarisme terjadi, itu mengurangi nilai dari upaya intelektual yang seharusnya dihargai dan diakui. (Pinasty, 2024). Selain itu, globalisasi dan teknologi informasi telah memperluas cakupan dan kemudahan dalam melakukan plagiarisme. Sumber-sumber yang tersedia secara daring membuat orang lebih rentan terhadap mencuri atau menyalin informasi tanpa memikirkan implikasi etis dan hukumnya. Sebagai respons terhadap tantangan ini, institusi-institusi pendidikan dan organisasi profesional perlu mengembangkan kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan plagiarisme, serta meningkatkan pendidikan tentang etika akademik dan integritas penulisan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya integritas intelektual, banyak institusi dan komunitas ilmiah telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah plagiarisme. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pengembangan sistem deteksi plagiarisme menggunakan perangkat lunak khusus yang dapat membandingkan teks dengan berbagai sumber informasi secara daring. Sistem-sistem ini membantu mengidentifikasi kemiripan antara karya yang diserahkan dengan karya-karya yang sudah ada dalam database mereka, memberikan peringatan dini kepada para pengajar atau editor jika ada indikasi plagiarisme. Selain teknologi, pendidikan etika juga memainkan peran kunci dalam pencegahan plagiarisme. Institusi pendidikan tinggi dan organisasi profesional tidak hanya memberikan pelatihan kepada mahasiswa dan anggota masyarakat ilmiah tentang apa itu plagiarisme dan bagaimana menghindarinya, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan penghargaan terhadap hak cipta orang lain. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi insiden plagiarisme, tetapi juga untuk membentuk budaya akademik dan profesional yang memuliakan karya orisinal dan inovasi (Putri I. N., 2023).

Dengan demikian, artikel ini akan melanjutkan dengan mengeksplorasi berbagai strategi dan praktik terbaik dalam pencegahan plagiarisme, serta melihat bagaimana kesadaran akan masalah ini dapat mempengaruhi perubahan budaya dan perilaku di masa depan. Dengan upaya kolaboratif dan komitmen bersama, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan di mana integritas intelektual ditegakkan sebagai prinsip fundamental dalam berbagi dan membangun pengetahuan di dunia yang semakin terhubung dan global ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mencakup dua pendekatan utama: tinjauan literatur yang komprehensif dan analisis studi kasus. Pertama, tinjauan literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang luas tentang plagiarisasi, termasuk definisi plagiarisasi, jenis-jenisnya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya dalam konteks akademik dan profesional. Tinjauan literatur ini melibatkan pencarian dan analisis dokumen-dokumen ilmiah, artikel, buku, dan laporan terkait dari berbagai sumber seperti basis data akademik dan jurnal-jurnal terkemuka dalam bidang pendidikan, psikologi, hukum, dan bidang terkait lainnya.

Selanjutnya, metode analisis studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi contoh-contoh konkret dari kasus plagiarisasi yang terjadi dalam berbagai konteks. Studi kasus ini membantu dalam memahami motivasi di balik perilaku plagiarisme, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan plagiarisasi, serta berbagai konsekuensi yang mungkin timbul dari tindakan plagiarisasi tersebut. Dengan memeriksa kasus-kasus studi yang relevan, artikel ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi nyata tentang bagaimana plagiarisasi mempengaruhi individu, institusi, dan komunitas secara lebih luas.

Kombinasi antara tinjauan literatur yang mendalam dan analisis studi kasus memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendiskusikan fenomena plagiarisasi dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggambarkan lanskap plagiarisasi secara menyeluruh, dari teori hingga praktiknya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menawarkan pemahaman yang mendalam tentang plagiarisasi sebagai masalah, tetapi juga mengilustrasikan berbagai aspek dan implikasi dari fenomena ini dengan dukungan dari literatur terkini dan kasus-kasus studi yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Defenisi dan Jenis Plagiasi

Hasil penelitian mengenai definisi dan jenis plagiarisasi mengungkapkan kompleksitas fenomena ini dalam konteks akademik dan profesional. Definisi plagiarisasi mencakup berbagai bentuk pengambilan karya orang lain tanpa memberikan atribusi yang tepat atau tanpa izin, yang dapat mencakup teks langsung, ide, atau konsep intelektual. Plagiasi dapat terjadi dalam berbagai situasi, dari tindakan sengaja menyalin teks secara langsung hingga pengambilan ide tanpa memberikan referensi yang sesuai.

Jenis plagiarasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama. Pertama, plagiarasi langsung terjadi ketika seseorang menyalin teks atau bagian teks secara langsung dari sumber lain tanpa memberikan kutipan yang sesuai. Jenis ini sering kali lebih mudah dideteksi menggunakan perangkat lunak deteksi plagiarasi. Selanjutnya, plagiarasi tidak langsung terjadi ketika seseorang mengambil ide atau konsep dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan yang pantas, meskipun mereka mungkin tidak menyalin kata-kata secara langsung.

Selain itu, plagiarasi juga dapat berupa pengambilan ide atau konsep yang lebih abstrak tanpa mengakui sumbangan orang lain secara jelas. Contoh-contoh ini mencakup penggunaan ide tanpa mengutip sumber atau mengakui sumbernya dengan tepat, yang sering kali merupakan area yang lebih sulit untuk diidentifikasi dan menentukan secara objektif.

Implikasi dari berbagai jenis plagiarasi ini terhadap komunitas akademik dan profesional sangat signifikan. Mereka tidak hanya melanggar kode etik dan kebijakan institusi, tetapi juga merusak kepercayaan dan integritas dalam pertukaran pengetahuan dan penciptaan karya orisinal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang definisi dan jenis plagiarasi penting untuk membangun pendidikan etika yang kuat dan implementasi kebijakan yang efektif dalam mencegah dan menangani kasus-kasus plagiarasi di berbagai bidang studi dan industri.

2. *Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhi Plagiasi*

Hasil penelitian mengenai motivasi dan faktor yang mempengaruhi plagiarasi mengungkapkan bahwa ada berbagai alasan kompleks yang mendorong individu untuk melakukan tindakan plagiarisme. Salah satu motivasi utama adalah tekanan waktu dan stres akademik yang tinggi. Mahasiswa atau peneliti sering kali merasa terdesak oleh tenggat waktu yang ketat untuk menyelesaikan tugas atau penelitian mereka, sehingga mereka mungkin memilih untuk menyalin atau meminjam ide dari sumber lain sebagai cara untuk menghemat waktu dan upaya.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang etika penulisan dan kurangnya pelatihan dalam cara mengutip dan memberikan atribusi yang benar juga menjadi faktor yang signifikan. Terutama di lingkungan akademik, ada kecenderungan bagi individu untuk tidak sepenuhnya memahami konsekuensi plagiarisme atau bagaimana cara menghindarinya dengan baik. Kurangnya pendidikan tentang praktik penulisan yang bermartabat dapat mengarah pada perilaku plagiarisme yang tidak disengaja atau bahkan disengaja.

Faktor lain yang mempengaruhi plagiasi termasuk insentif pribadi atau akademis yang kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik atau mendapatkan pengakuan tanpa melakukan usaha yang diperlukan. Misalnya, dalam konteks akademik, tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai akademis, mendapatkan pengakuan dari dosen atau sesama mahasiswa, atau mendapatkan kesempatan untuk mempublikasikan karya dapat mendorong individu untuk mencari jalan pintas dengan cara plagiarisme.

Selain faktor internal individu, faktor eksternal seperti ambiguitas dalam aturan atau kebijakan institusi terkait dengan plagiarisme juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan plagiasi. Ketidakjelasan dalam apa yang dianggap sebagai plagiasi atau bagaimana pelanggaran ini dihukum dapat memperburuk situasi dan mengaburkan garis antara tindakan yang etis dan tidak etis.

Secara keseluruhan, memahami motivasi dan faktor yang mempengaruhi plagiasi penting dalam mengembangkan strategi pencegahan yang efektif. Edukasi yang menyeluruh tentang etika akademik, penekanan pada pemahaman yang mendalam tentang cara mengutip dan memberikan atribusi, serta pembinaan untuk mengelola stres dan tekanan akademik dapat membantu mengurangi insiden plagiasi dan mempromosikan budaya akademik yang menghargai kejujuran dan integritas intelektual.

3. Dampak Plagiasi

Hasil penelitian mengenai dampak plagiasi menyoroti konsekuensi yang serius baik bagi individu yang melakukan plagiasi, korban plagiasi, maupun komunitas akademik dan profesional secara lebih luas. Salah satu dampak utama dari plagiasi adalah kerusakan pada reputasi dan integritas individu yang terlibat. Ketika seseorang terbukti melakukan plagiasi, reputasi mereka sebagai peneliti atau profesional dapat hancur, yang dapat mengarah pada konsekuensi yang merugikan dalam karir atau pekerjaan mereka.

Selain itu, bagi korban plagiasi, kerugian bisa berupa hilangnya pengakuan atau penghargaan atas karya mereka sendiri. Plagiasi dapat mengakibatkan pengurangan nilai atau diskualifikasi dari kompetisi akademik atau publikasi ilmiah, yang merampas hak pengakuan atas upaya intelektual mereka yang sebenarnya.

Sebagai suatu pendekatan manajemen “sistem” mencakup baik sistem-sistem umum maupun khusus dan analisis tertutup maupun terbuka. Pendekatan sistem umum pada manajemen dapat dikaitkan dengan konsep-konsep organisasi formal dan teknis, filosofis dan sosiopsikologis. Sedangkan analisis sistem manajemen spesifik meliputi bidang-bidang seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, akuntansi, sistem informasi, serta mekanisme-mekanisme perencanaan dan pengawasan

Secara lebih luas, plagiasi juga merusak integritas dan kepercayaan dalam komunitas akademik dan profesional. Ketika tindakan plagiarisme tidak dihukum atau diabaikan, ini dapat mempengaruhi budaya akademik menjadi kurang peduli terhadap kejujuran dan etika dalam penelitian dan publikasi. Ini mempengaruhi nilai-nilai intelektual dan kolaborasi yang seharusnya menjadi dasar dari setiap komunitas ilmiah yang sehat.

Dampak psikologis juga dapat dirasakan oleh individu yang terlibat dalam kasus plagiasi, termasuk rasa bersalah, malu, atau stres yang timbul akibat konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, ada potensi konsekuensi hukum yang serius terkait dengan pelanggaran hak cipta dan kode etik institusi, yang dapat mengancam reputasi serta status akademik atau profesional seseorang.

Secara keseluruhan, pemahaman akan dampak plagiasi adalah penting dalam membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga integritas intelektual dan menghargai hak cipta orang lain. Melalui penerapan kebijakan yang ketat, pendidikan etika yang komprehensif, dan penggunaan teknologi deteksi plagiasi, diharapkan dapat mengurangi insiden plagiasi dan mempromosikan budaya akademik dan profesional yang menghargai kejujuran, transparansi, serta kreativitas yang otentik dalam penciptaan dan penyebaran pengetahuan.

4. Strategi Pencegahan dan Tindakan yang Dapat Diambil

Hasil penelitian mengenai strategi pencegahan plagiasi menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang melibatkan kebijakan institusi, pendidikan etika, serta teknologi deteksi plagiasi dapat efektif dalam mengurangi insiden plagiasi dan mempromosikan praktik penulisan yang bermartabat. Salah satu strategi utama adalah pengembangan kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan plagiasi. Kebijakan ini harus menguraikan dengan jelas apa yang dianggap sebagai plagiasi, konsekuensinya, dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencegah dan menangani kasus plagiasi.

Pendidikan etika yang menyeluruh juga merupakan langkah krusial dalam pencegahan plagiasi. Mahasiswa dan anggota komunitas ilmiah perlu diberi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kejujuran, integritas intelektual, serta cara mengutip dan memberikan atribusi dengan benar. Pelatihan ini dapat diberikan dalam bentuk workshop, kursus khusus, atau modul pendidikan yang terintegrasi dalam kurikulum akademik. Selain itu, penggunaan teknologi deteksi plagiasi juga menjadi alat penting dalam mendukung upaya pencegahan plagiasi. Perangkat lunak deteksi plagiasi memungkinkan untuk memeriksa kesamaan antara karya yang diserahkan dengan sumber-sumber lain yang ada dalam database mereka. Hal ini membantu mengidentifikasi kemungkinan plagiasi secara

cepat dan efisien, memberikan peringatan dini kepada pengajar atau editor untuk tindakan lebih lanjut.

Langkah-langkah tambahan dapat mencakup promosi praktik penulisan yang transparan dan terbuka, kolaborasi dalam penelitian, serta penerapan penilaian yang berfokus pada pemahaman dan sintesis materi daripada sekadar reproduksi informasi. Dengan menerapkan strategi ini secara komprehensif, institusi pendidikan dan organisasi profesional dapat menciptakan lingkungan yang mendukung integritas akademik dan profesionalisme yang tinggi. Dalam konteks yang semakin terhubung secara global, penting untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pencegahan plagiasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang ada. Hal ini akan membantu memastikan bahwa budaya akademik dan profesional kita tidak hanya mematuhi standar etika yang tinggi, tetapi juga mendorong inovasi, kejujuran, dan keadilan dalam pertukaran pengetahuan di seluruh dunia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai plagiasi, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini memiliki dampak yang signifikan dan memerlukan pendekatan yang holistik dalam pencegahannya. Definisi dan jenis plagiasi yang diperoleh dari literatur menunjukkan bahwa plagiasi tidak hanya terbatas pada penyalinan teks langsung, tetapi juga mencakup pengambilan ide atau konsep tanpa atribusi yang tepat. Ini menggarisbawahi kompleksitas masalah plagiasi dan perlunya pemahaman yang mendalam tentang berbagai bentuknya untuk efektif dalam menangani dan mencegahnya.

Motivasi dan faktor yang mempengaruhi plagiasi menunjukkan bahwa tekanan waktu, kurangnya pemahaman etika penulisan, dan insentif akademis atau profesional merupakan pendorong utama di balik perilaku plagiarisme. Faktor-faktor ini tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan dan profesional dalam mempromosikan praktik yang bermartabat dan kejujuran intelektual. (Sabilla, 2023).

Dampak plagiasi, baik pada individu yang melakukan plagiasi, korban plagiasi, maupun komunitas secara lebih luas, menyoroti kerusakan yang dapat ditimbulkan terhadap reputasi, integritas, dan kepercayaan. Ini meliputi konsekuensi yang meluas dari aspek psikologis hingga potensi konsekuensi hukum, yang dapat mengubah jalur karir dan reputasi seseorang secara permanen. Strategi pencegahan plagiasi yang ditemukan melalui penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang terpadu dan proaktif diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Kebijakan institusi yang jelas, pendidikan etika yang menyeluruh, serta

penggunaan teknologi deteksi plagiasi merupakan langkah-langkah yang efektif dalam membentuk lingkungan akademik dan profesional yang mendukung kejujuran dan integritas. Promosi praktik penulisan yang transparan, kolaborasi dalam penelitian, dan penilaian yang berfokus pada pemahaman dan sintesis juga penting dalam membangun budaya yang menghargai kontribusi orisinal dan adil dalam pertukaran pengetahuan. (Tantri, 2023)

Langkah-langkah lanjutan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini mencakup upaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang etika akademik serta konsekuensi plagiasi. Institusi pendidikan harus mengintegrasikan pelatihan tentang cara mengutip dengan benar dan memberikan atribusi yang tepat sebagai bagian dari kurikulum mereka. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami pentingnya integritas intelektual, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan profesional di masa depan. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam teknologi dan praktik penulisan. Kebijakan tersebut harus tidak hanya mengatur sanksi bagi pelanggar plagiasi, tetapi juga memberikan pedoman yang jelas tentang praktik yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam menangani sumber informasi. (Sahid, 2023).

Penerapan teknologi deteksi plagiasi juga perlu diperkuat dengan integrasi yang lebih baik dalam proses penilaian dan evaluasi karya akademik. Dengan memanfaatkan alat-alat ini secara efektif, pengajar dapat mendeteksi potensi plagiasi lebih awal dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa untuk memperbaiki kualitas dan kejujuran karya mereka.

Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, organisasi profesional, dan penerbit juga dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan praktik-praktik terbaik dan standar yang diterima secara luas dalam mencegah plagiasi. Forum-forum diskusi dan pertukaran informasi dapat menjadi sarana untuk membangun konsensus tentang perlunya mempromosikan integritas dalam penelitian dan publikasi.

Di tingkat individu, penting untuk menggalakkan kesadaran tentang dampak jangka panjang dari plagiasi, tidak hanya bagi mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat akademik secara keseluruhan. Dengan membangun kesadaran yang kuat tentang nilai-nilai etika dalam penulisan dan penelitian, kita dapat membentuk budaya yang lebih baik yang mendorong inovasi dan pengembangan pengetahuan yang adil dan terhormat (Hasnida, 2024). Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat terus mengurangi insiden plagiasi dan membangun lingkungan akademik dan profesional yang menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, serta integritas intelektual. (Anas, 2024) Langkah-langkah ini bukan hanya

menguntungkan individu dan institusi secara langsung, tetapi juga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam praktik dan budaya akademik global.

4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan artikel ini, dapat disimpulkan bahwa plagiarisi merupakan masalah serius dalam dunia akademik dan profesional yang memerlukan perhatian serius dan tindakan proaktif dari berbagai pihak. Fenomena plagiarisi tidak hanya mempengaruhi integritas intelektual individu, tetapi juga mencoreng kepercayaan dalam pertukaran pengetahuan dan inovasi di masyarakat global yang semakin terhubung.

Hasil penelitian mengenai definisi dan jenis plagiarisi mengungkapkan bahwa plagiarisi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari penyalinan teks langsung hingga pengambilan ide tanpa atribusi yang tepat. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis plagiarisi untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menanggapi kasus-kasus plagiarisi dengan tepat.

Motivasi dan faktor yang mempengaruhi plagiarisi menyoroti tantangan kompleks yang dihadapi individu dalam lingkungan akademik yang kompetitif. Tekanan waktu, kurangnya pemahaman etika penulisan, dan insentif akademis menjadi pendorong utama di balik perilaku plagiarisme, yang menunjukkan perlunya edukasi yang lebih baik tentang nilai kejujuran dan integritas intelektual. Dampak plagiarisi yang signifikan mencakup kerusakan reputasi, potensi konsekuensi hukum, dan pengaruh negatif terhadap kepercayaan dalam komunitas akademik. Ini menunjukkan bahwa tindakan plagiarisi bukan hanya melanggar kode etik, tetapi juga merugikan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Strategi pencegahan plagiarisi yang telah dibahas dalam artikel ini, termasuk kebijakan yang jelas, pendidikan etika yang menyeluruh, dan penggunaan teknologi deteksi plagiarisi, menawarkan kerangka kerja yang kokoh untuk meminimalkan insiden plagiarisi.

Dengan mengintegrasikan pendekatan ini dalam sistem pendidikan dan praktik profesional, kita dapat membangun budaya yang menghargai kejujuran, transparansi, dan inovasi dalam penelitian dan publikasi. Secara keseluruhan, penanganan plagiarisi tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga lembaga pendidikan, organisasi profesional, dan masyarakat akademik secara keseluruhan. Dengan berkolaborasi dan mengambil tindakan yang koordinatif dan terintegrasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan yang adil, jujur, dan bermartabat, menjaga integritas intelektual sebagai nilai yang mendasar dalam upaya kita untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, I., & Zakir, S. (2024). Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 8(1), 35-46.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110-116.
- Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media. *ANWARUL*, 3(4), 662-675.
- Pinasty, P. B., Azzahra, V. F., Ananta, Z., Maharani, K. A., & Astapia, N. (2024). Perlindungan Hak Cipta Atas Plagiarisme Karya Seni Menggunakan Artificial Intelligence (AI) Yang Dikomersilkan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 331-336.
- Pratiwi, M. A., & Aisyah, N. (2021). Fenomena plagiarisme akademik di era digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16-33.
- Purba, I. P. M. H., Adrianto, H., & Silitonga, H. T. H. (2020). Penguatan kompetensi guru biologi Sidoarjo menghasilkan buku ajar bebas plagiarisme. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 157-166.
- Putri, I. N., Witdyastutik, S., Arisandi, V. N. P., Infantriani, E. P., Cahyani, G. A., Khoirunnisa, A., & Nibras, W. (2023). Pengaruh Era Digital Terhadap Alterasi Nilai-Nilai Etika, Moral, dan Akhlak Mahasiswa Universitas Jember. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 22-29.
- Sabilla, R. (2023). Tinjauan Yuridis Hak Cipta Terhadap Pencegahan Plagiarisme. *UMSIDA*.
Tantri, K. S., Aqilla, N. A., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan Karakter di Era Digital:
- Sahid, H. A. N. (2023). *PERLINDUNGAN HUKUM HAK CIPTA DESAIN GRAFIS DIGITAL TERHADAP TINDAKAN PLAGIARISME* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Saputri, N. (2022). ISU-ISU ORGANISASI PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS: HAK CIPTA DAN PLAGIARISME DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN). *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi & Komunikasi Kepustakawanan*, 12(1).
- Zainarti. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformulasi Sumber Daya Manusia Berkarakter Islami*.